

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manajemen diharapkan mampu mengendalikan kinerja perusahaan secara efektif. Kinerja perusahaan bisa dinilai dari kinerja keuangannya. Laporan keuangan digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan baik saat ini maupun ke depan (Osadchy *et al.*, 2018). Pihak investor dan perusahaan harus memperhatikan laporan keuangan karena laporan tersebut memberikan berbagai informasi tentang arus kas, kinerja, dan posisi keuangan suatu perusahaan. Manajemen perusahaan dan investor juga mengambil suatu keputusan dari informasi yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan tersebut (Lev, 2018). Investor sangat memperhatikan informasi tentang laba yang tercantum dalam laporan keuangan. Hal ini mendorong manajer perusahaan untuk merancang strategi tertentu guna mencapai target laba yang diharapkan oleh investor. Motivasi ini terkadang menyebabkan penyalahgunaan laporan keuangan dengan berbagai cara (Liu *et al.*, 2023).

Laporan keuangan yang digunakan berpotensi merugikan pihak eksternal perusahaan karena dapat menimbulkan permasalahan pada saat mengambil suatu keputusan jika didasarkan pada laporan keuangan yang berasal dari praktik manajemen laba. Pengertian dari manajemen laba yaitu suatu aktivitas manajer untuk menaikkan, menurunkan, dan meratakan laporan laba suatu perusahaan sesuai dengan yang dikehendaki manajer (Septiviani *et al.*, 2019). Manajemen laba bagi pihak eksternal merupakan tindakan

opportunistik manajemen dalam penyusunan laporan keuangan. Dengan mengatur penggunaan metode akuntansi secara fleksibel, serta membuat kebijakan untuk mengatur waktu biaya-biaya dan pendapatan, manajemen dapat mengendalikan besaran laba perusahaan agar sesuai dengan harapan (Mukherjee *et al.*, 2024). Manajemen laba mempunyai hubungan dengan besar kecilnya keuntungan atau kinerja perusahaan, karena pendapatan yang diperoleh manajerial perusahaan tersebut diperoleh dari pencapaian manajerial perusahaan. Hal ini merupakan hal yang semestinya apabila manajer sering menunjukkan pencapaiannya berdasarkan tingkat pendapatan yang sudah digapai, karena seorang manajer akan diperoleh berdasarkan tingkat komisi yang sukses diperoleh (Rohmah & Meirini, 2022). Manajemen laba merupakan salah satu metode yang dapat digunakan secara strategis dalam praktiknya karena berguna untuk mengetahui kinerja perusahaan dan kondisi perusahaan. salah satu metode yang mungkin dapat digunakan secara strategis dalam praktiknya karena berguna untuk memahami kinerja perusahaan dan kondisi perusahaan (Amiliyana & Rahayu, 2024).

Fenomena yang terjadi pada tahun 2018 yaitu PT Garuda Indonesia Tbk yang menunjukkan adanya keanehan pada laporan keuangannya. Laba bersih yang diterima PT Garuda Indonesia pada tahun 2018 menuai kritik dari beberapa pihak. Hal tersebut dikarenakan pada tahun 2017 lalu, perusahaan mengalami kerugian dalam jumlah besar sekitar US\$ 216,58 juta. PT Garuda Indonesia Tbk mendapatkan kenaikan laba bersih yang lumayan tinggi dan tidak relevan. Kenaikan laba bersih tersebut bisa timbul dikarenakan terdapat

pengakuan piutang sebagai pendapatan perusahaan yang masih belum dibayarkan. Berdasarkan kejadian tersebut otoritas jasa keuangan (OJK) menjatuhkan sanksi dan denda ke PT Garuda Indonesia Tbk. Sanksi dan denda ini menyusul temuan kejanggalan pada pencatatan piutang usaha yang diakui Garuda sebagai laba. Hal ini material karena mengubah posisi rugi menjadi laba. Selain memberikan sanksi pada Garuda, OJK juga mengenakan denda pada masing-masing direksi dan komisaris Garuda. Adapun, Kementerian Keuangan (Kemkeu) membekukan izin usaha kantor akuntan publik (KAP) yang telah mengaudit laporan keuangan PT. Garuda Indonesia. Lalu, OJK meminta Garuda memperbaiki laporan keuangan tahun 2018 paling lambat 14 hari.

Agensi teori menjelaskan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi manajemen laba adalah profitabilitas. Menurut Aremu & Owolabi (2023) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui sumber-sumber yang ada, seperti kas, aset, modal, dan penjualan. Profitabilitas menjadi salah satu rasio untuk mengukur profit perusahaan menjadi yang paling utama. Dalam penelitian ini digunakan *return on assets* untuk mengetahui jumlah penghasilan perusahaan dari banyaknya pendapatan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Dengan rasio ini dapat dilihat bagaimana perusahaan tersebut mampu menggunakan total asetnya untuk mencapai keuntungan yang maksimal. Tingginya profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola aset dan menghasilkan laba meningkat dalam jangka waktu tertentu. Perusahaan yang

memiliki profitabilitas yang tinggi akan terdorong untuk melaksanakan manajemen laba (Asyfa *et al.*, 2023).

Mengenai pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba terdapat perbedaan hasil penelitian. Menurut penelitian Veenstra & Mulder (2024) profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hasil pengujian menyimpulkan bahwa Profitabilitas perusahaan yang tinggi akan menarik investor. Hal ini dapat memotivasi manajemen untuk melakukan manajemen laba dengan cara meningkatkan laba yang diperoleh. Namun berbeda dengan penelitian Nyaga & Obuba (2022) menunjukkan hasil profitabilitas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Dalam penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa profitabilitas yang tinggi dapat memberikan insentif yang lebih besar bagi perusahaan untuk menghindari praktik manajemen laba karena kebutuhan untuk melindungi reputasi yang sudah baik dan untuk mematuhi aturan yang lebih ketat.

Faktor yang mempengaruhi manajemen laba yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang dinyatakan atau dinilai berdasarkan total penjualan, total laba, total aset, beban pajak, dan lain-lain (Manalu *et al.*, 2023). Ukuran perusahaan termasuk salah satu faktor yang bisa mempengaruhi manajemen laba. Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai tolak ukur untuk membedakan apakah suatu perusahaan itu besar atau kecil. Ukuran besar kecilnya suatu perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan, sehingga semakin besar suatu perusahaan maka harus semakin

mampu memenuhi harapan investor dan pemegang saham (Pandey *et al.*, 2023).

Mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba terdapat perbedaan hasil penelitian. Menurut penelitian Tamara & Astuti (2022) memperoleh hasil ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba karena perusahaan yang besar cenderung menjauhi manajemen laba dari pada perusahaan kecil. Namun berbeda dengan penelitian Amiliyana & Rahayu (2024) memperoleh hasil ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hasil penelitian menyebutkan bahwa Perusahaan dengan ukuran yang semakin besar mungkin akan mempunyai kegiatan operasional yang lebih kompleks, memerlukan lebih banyak tenaga kerja, dan menginginkan lebih banyak biaya untuk memenuhi kebutuhan. Hal ini mungkin akan menyebabkan perusahaan lebih takut dalam melakukan manajemen laba dikarenakan semakin tinggi perhatian dari pihak luar.

Variabel lain yang mempengaruhi manajemen laba yaitu kebijakan dividen. Kebijakan dividen adalah penentuan apakah laba yang dihasilkan suatu perusahaan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau ditahan dalam bentuk laba ditahan untuk investasi di masa depan (Barros *et al.*, 2023). Kebijakan dividen seringkali menyebabkan konflik antara manajemen perusahaan dan pemegang saham. Hal ini karena manajer perusahaan seringkali mempunyai kepentingan yang berbeda dengan pemegang saham (Stereńczak & Kubiak, 2022). Pada penelitian Amiliyana & Rahayu (2024)

menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Kebijakan dividen menjadi salah satu motivasi manajer untuk melakukan manajemen laba yang tinggi. Semakin tinggi DPR (*Dividend Payout Ratio*), maka semakin tinggi pula terjadi praktik manajemen laba. Sedangkan penelitian Amelia *et al.* (2023) memperoleh hasil kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hal ini karena dividen mengurangi kas yang tersedia untuk manajer dalam melakukan investasi atau pembelian peralatan yang dapat membantu meningkatkan laba perusahaan. Jumlah dividen yang disisihkan dapat mengurangi kas yang tersedia, yang mungkin akan mengurangi kemampuan manajer dalam melakukan kegiatan operasional yang dapat membantu meningkatkan laba.

Hasil yang tidak konsisten membutuhkan penjelasan lebih lanjut terhadap variabel-variabel tersebut. Sehingga penelitian ini menambahkan variabel moderasi berupa kepemilikan manajerial. Penggunaan variabel moderasi kepemilikan manajerial juga masih jarang dibahas pada penelitian sebelumnya dan menjadi novelti dalam penelitian ini.

Kepemilikan manajerial yaitu suatu persentase kepemilikan saham oleh pihak manajemen (Liu *et al.*, 2023). Semakin tinggi kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan, manajemen akan lebih berusaha meningkatkan kinerja karena merasa bertanggung jawab untuk melindungi kepentingan pemegang saham dan kepentingan pribadinya (Dong *et al.*, 2024). Struktur kepemilikan saham menggambarkan bagaimana kekuasaan dan pengaruh pemegang saham didistribusikan ke seluruh aktivitas operasi perusahaan (Brandão &

Crisóstomo, 2024). Penelitian yang dilakukan oleh Atmamiki & Priantinah (2023) yang menjelaskan bahwa kepemilikan manajerial tidak dapat memoderasi pengaruh Leverage dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian menunjukkan Kepemilikan manajerial dapat memberikan insentif bagi manajer untuk mempertahankan kinerja jangka panjang dan menekan praktik manajemen laba yang dapat mengurangi nilai perusahaan di masa depan. Namun berbeda dengan penelitian Pradnyani & Widhiastuti (2023) yang menjelaskan bahwa kepemilikan manajerial mampu memoderasi pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

Kepemilikan manajerial dapat memperkuat pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kebijakan dividen terhadap manajemen laba. Semakin besar ukuran perusahaan semakin besar pula kemungkinan perusahaan mengalami gangguan yang menyebabkan ketidakstabilan perusahaan untuk memperoleh pendapatan, maka manajer perusahaan melakukan praktik manajemen laba untuk stabilitas perusahaan dalam pengambilan keputusan. Kepemilikan manajerial yang cukup stabil dan cenderung naik dapat mempengaruhi keputusan pendanaan dan pembagian dividen (Aniek, 2023).

Pentingnya melakukan penelitian tentang pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kebijakan dividen yaitu untuk mengetahui bagaimana faktor-faktor tersebut mempengaruhi manajemen laba. Hal ini dikarenakan perkembangan yang terjadi pada perusahaan sangat bergantung pada manajemen laba. Penelitian ini membantu memahami lebih dalam bagaimana praktik manajemen laba dilakukan. Manajemen laba dapat memiliki implikasi

besar terhadap keputusan investasi, pengambilan keputusan keuangan, dan evaluasi kinerja perusahaan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kebijakan dividen terhadap manajemen laba dengan dimoderasi kepemilikan manajerial.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini mengambil objek perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019-2022.
2. Penelitian ini mengambil beberapa faktor yang mempengaruhi manajemen laba yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kebijakan dividen sebagai variabel independen, manajemen laba sebagai variabel dependen, dan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi.
3. Pengukuran setiap variabel dalam penelitian ini menggunakan beberapa rasio yaitu profitabilitas menggunakan *return on assets* (ROA), ukuran perusahaan menggunakan logaritma total aset, kebijakan dividen menggunakan *dividend payout ratio*, kepemilikan manajerial menggunakan skala rasio, serta manajemen laba menggunakan pendekatan distribusi laba.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba?
3. Apakah kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap manajemen laba?
4. Apakah kepemilikan manajerial dapat memoderasi pengaruh positif profitabilitas terhadap manajemen laba?
5. Apakah kepemilikan manajerial dapat memoderasi pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap manajemen laba?
6. Apakah kepemilikan manajerial dapat memoderasi pengaruh positif kebijakan dividen terhadap manajemen laba?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh positif profitabilitas terhadap manajemen laba.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh positif kebijakan dividen terhadap manajemen laba.
4. Untuk menguji secara empiris dan menganalisis moderasi kepemilikan manajerial antara profitabilitas terhadap manajemen laba.

5. Untuk menguji secara empiris dan menganalisis moderasi kepemilikan manajerial antara ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.
6. Untuk menguji secara empiris dan menganalisis moderasi kepemilikan manajerial antara kebijakan dividen terhadap manajemen laba.

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian diatas, manfaat dari penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teori

Manfaat penelitian secara teori yang berkaitan dengan manajemen laba yaitu:

- a. Memberikan bukti empiris pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan kebijakan dividen terhadap manajemen laba dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur.
- b. Mengkonfirmasi teori agensi pada pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan kebijakan dividen terhadap manajemen laba dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi. Perusahaan yang mengalami tingkat profitabilitas yang tinggi, manajer mungkin melakukan pola maksimalisasi laba bersih yang dilaporkan untuk tujuan bonus. Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi hubungan antara manajer dan pemilik. Perusahaan yang lebih besar dapat memiliki lebih banyak pemilik, yang dapat meningkatkan kesempatan manajer untuk melakukan manajemen laba. Kebijakan

dividen dapat mempengaruhi hubungan antara manajer dan pemilik. Pemilik yang memiliki keinginan untuk menerima dividen dapat mempengaruhi kebijakan manajer dalam meningkatkan nilai perusahaan.

2. Manfaat Secara Praktik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis dalam pemecahan masalah terkait manajemen laba:

- a. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi. Investor disarankan dapat memilih perusahaan yang berskala besar, mempunyai profit yang tinggi, dan membagikan dividen karena berpotensi melakukan manajemen laba.
- b. Bagi perusahaan, manajemen laba dapat membantu perusahaan menunjukkan performa keuangan yang lebih baik serta dapat meningkatkan kepercayaan investor dan pemegang saham.